

## Peningkatan hasil belajar luas bangun datar siswa kelas IV SDN Babarsari menggunakan *problem based learning*

Fauziah Surya Inayatun<sup>1</sup>, Rishe Purnama Dewi<sup>2</sup>, Jarot Prakoso<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> PPG Prajabatan Universitas Sanata Dharma, Jl. STM Pembangunan, Padukuhan Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta 55281, Indonesia

<sup>3</sup> Sekolah Dasar Negeri Babarsari, Jl Babarsari, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta 55281, Indonesia

<sup>1</sup> [fauziahsurya17@gmail.com](mailto:fauziahsurya17@gmail.com)

### Abstrack

The low learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Babarsari on the subject of flat shapes is the background of this research. The purpose of this study was to describe the increase in learning outcomes for fourth grade students at SD Negeri Babarsari using the Problem Based Learning (PBL) learning model for the area of flat shapes. The subjects of this study were fourth grade students at SD Negeri Babarsari with a total of 28 students. This research is a Classroom Action Research (CAR). The classroom action research was use consisted of two cycles using the Kemmis and Taggart models which included planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques using observation, documentation, and tests. Data analysis used is descriptive quantitative. The results showed that there was an increase in student learning outcomes after taking action using the Problem Based Learning (PBL) learning model. These results were strengthened by increasing the percentage of students who scored more than or equal to the KKM, namely 75. In the pre-cycle, the percentage of students who completed was 20% and after being given action the percentage of students who completed increased to 50% in cycle I and 85.71% in cycle II. Therefore, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve students' mathematics learning outcomes in the area of flat shapes for class IV SD Negeri Babarsari.

**Keywords:** learning outcomes, mathematics, problem based learning.

### Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Babarsari materi luas bangun datar menjadi latar belakang penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Babarsari menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) materi luas bangun datar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Babarsari dengan jumlah 28 siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain PTK yang digunakan terdiri dari dua siklus dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Hasil tersebut diperkuat dengan meningkatkan persentase siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 75. Pada pra siklus, presentase siswa yang tuntas sebesar 20% dan setelah diberikan tindakan persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 50% pada siklus I dan 85,71% pada siklus II. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi luas bangun datar siswa kelas IV SD Negeri Babarsari.

**Kata Kunci:** hasil belajar, matematika, *problem based learning*.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pendidikan juga menjadi kebutuhan yang paling penting sebagai bekal seseorang dalam menghadapi perkembangan zaman yang sangat pesat. Seseorang dapat memperoleh pendidikan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu melalui pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan

berjenjang yang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan perguruan tinggi yang biasa dilakukan melalui sekolah.

Meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat didalamnya, salah satunya adalah guru. Guru merupakan ujung tombak yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berbudi pekerti luhur, dan bermoral baik. Pada jenjang sekolah dasar, guru mempunyai peran yang sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Maka dari itu, guru harus bisa memotivasi siswa, memfasilitasi belajar, mengorganisasi kelas, dan mengembangkan perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Penggunaan kurikulum yang tepat bisa membantu meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum digunakan untuk mengatur arah dan tujuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pendidikan. Pada akhir-akhir ini, Indonesia sedang melakukan perubahan kurikulum yang dilakukan secara bertahap. Kurikulum 2013 yang dulu sudah digunakan akan digantikan oleh Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi krisis pembelajaran yang terjadi akibat pandemi Covid-19. Kurikulum tersebut dirancang supaya guru dan siswa dapat merancang pembelajaran secara bebas dan inovatif sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan mampu membantu guru untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan berpihak pada siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran intrakurikuler yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diberikan disemua jenjang pendidikan formal seperti PAUD, sekolah dasar, sampai perguruan tinggi (Suwangsih E & Tiurlina, 2018: 2). Matematika memiliki peran yang penting untuk manusia. Matematika bisa digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Begitu pentingnya matematika untuk manusia sehingga matematika sangat penting diajarkan sejak dini untuk melatih anak berpikir kritis. Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan dasar bagi penerapan konsep matematika pada jenjang berikutnya. Pembelajaran matematika terutama pada jenjang pendidikan dasar menekankan pada pembentukan logika, sikap, dan keterampilan (Eismawati, Koeswanti, & Radia, 2019). Namun pada pelaksanaannya terdapat hambatan yaitu banyaknya siswa yang tidak menyukai matematika karena mereka menganggap matematika sebagai ilmu yang sulit untuk dipelajari. Hal tersebut berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Masalah tersebut juga ditemukan di SD Negeri Babarsari dimana hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran matematika masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas, siswa kelas IV masih kesulitan dalam memahami materi luas bangun datar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar yang masih rendah pada materi luas bangun datar. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh metode ceramah yang diterapkan oleh guru, sehingga siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mencoba menyelesaikan contoh soal yang diberikan guru. Maka dari itu, peneliti termotivasi untuk melakukan tindakan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Tindakan tersebut dilakukan dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada kelas IV, maka perlu kiranya dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang dipilih harus berpusat pada siswa dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Babarsari adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut Fathurrohman (2015: 112) model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Suprihatiningrum (2014: 216) yang menjelaskan bahwa Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah dan diikuti oleh proses pencarian informasi untuk menyelesaikan

permasalahan yang bersifat student centered. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki beberapa langkah-langkah seperti halnya dengan model pembelajaran yang lain. Menurut Rusmono (2012: 81) langkah-langkah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu 1) mengorganisasikan siswa kepada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membantu penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kelebihan model Problem Based Learning (PBL) menurut Shoimin (2014: 132) adalah 1) siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, 2) siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, 3) pembelajaran berfokus pada masalah, 4) terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, 5) siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, 6) siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri, 7) siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil kerja, dan 8) kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok.

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Anastasia Eka San Diana menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Kondisi serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Pitria Rusnita Putri dan Nelly Astimar, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar. Mengacu pada kedua hasil penelitian tersebut, maka diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika khususnya materi luas bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri Babarsari dengan berbagai aktivitas yang harus dilakukan siswa untuk menunjang pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran PBL dapat melatih siswa untuk menyelesaikan permasalahan secara berkelompok. Siswa akan terbiasa berkomunikasi dengan orang lain dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut juga bisa meningkatkan rasa percaya diri dan toleransi terhadap perbedaan pendapat yang muncul ketika berdiskusi.

## **2. Metode**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Uno, 2011: 87). Rangkaian empat komponen tersebut disebut dengan siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Babarsari, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika materi luas bangun datar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April – Juni 2023.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan lembar observasi. Tes tertulis yang dilakukan pada penelitian ini dengan memberikan soal pretest dan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 75.

## **3. Hasil dan Diskusi**

### **3.1. Hasil**

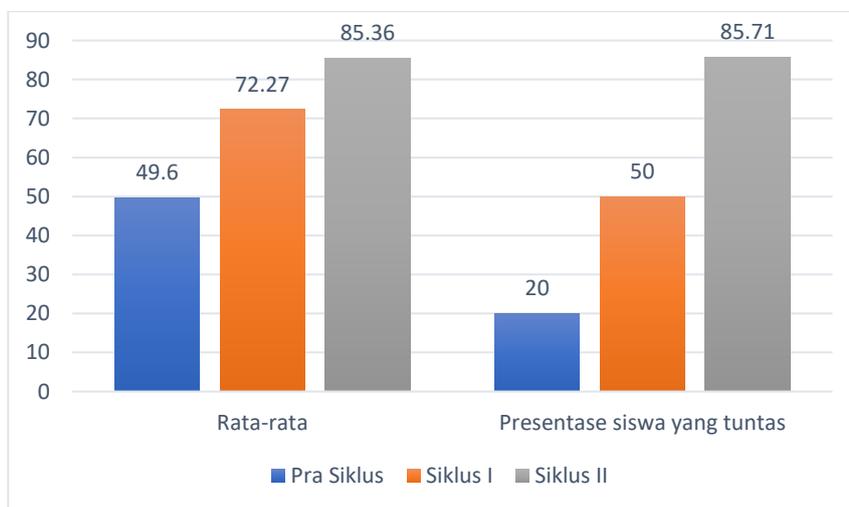
Setelah melakukan tindakan di kelas IV SD Negeri Babarsari diperoleh data hasil penelitian. Data yang diperoleh adalah data hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang dilaksanakan sebelum tindakan dan tes pada setiap akhir siklus. Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 15 butir. Berikut ini adalah data hasil belajar siswa mulai

dari pra siklus, siklus I, sampai dengan siklus II. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa**

No.	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai tertinggi	80	100	100
2.	Nilai terendah	13	27	53
3.	Jumlah nilai	1.240	1879	2.390
4.	Rata-rata nilai	49,60	72,27	85,36
5.	Jumlah siswa tuntas	5	13	24
6.	Jumlah siswa belum tuntas	20	13	4
7.	Presentase siswa tuntas	20%	50%	85,71%
8.	Presentase siswa belum tuntas	80%	50%	14,29%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diamati bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar yang didapatkan siswa sebesar 49,60 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 20%. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar yang didapatkan siswa sebesar 72,27 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 50%. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar yang didapatkan siswa sebesar 85,36 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 85,71%. Hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 22,67 dan peningkatan persentase siswa yang tuntas sebesar 30%. Pada siklus I sampai dengan siklus II juga mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 13,09 dan peningkatan persentase siswa yang tuntas sebesar 35,71%. Data mengenai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase siswa yang tuntas pada setiap siklus dapat dilihat secara detail melalui diagram batang dibawah ini.



**Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

**3.2. Diskusi**

Penelitian tindakan kelas ini meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I berdasarkan hasil refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara melakukan pembelajaran secara tatap muka di kelas. Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar matematika khususnya materi luas bangun datar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah data tes berupa hasil belajar kognitif yang diperoleh dari soal tes yang diberikan pada setiap akhir pelaksanaan siklus. Hasil data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi

luas bangun datar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri Babarsari.

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, sebelum tindakan penelitian diperoleh data bahwa hasil belajar matematika siswa yang masih rendah dikarenakan guru cenderung menjadi pusat informasi, sehingga siswa kurang terlibat langsung dalam proses mencari pengetahuan yang seharusnya bisa dilakukan secara mandiri dengan bimbingan guru. Dalam pembelajaran siswa hanya menerima informasi dari guru. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang bermakna dan mudah dilupakan oleh siswa. Seharusnya guru membimbing dan memfasilitasi siswa untuk mencoba membangun pengetahuan baru dengan memanfaatkan sumber belajar dan media yang ada di sekitar mereka. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Nurhadi (Muslich, 2009: 41) yang mengatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika siswa belajar.

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah Problem Based Learning (PBL). Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) akan melatih siswa untuk terbiasa berpikir kritis dan menemukan solusi dari permasalahan yang mereka hadapi. Adapun kelebihan dari model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai berikut: a) siswa akan terbiasa menghadapi masalah (bertanya) bukan hanya untuk menyelesaikan masalah terkait dengan pelajaran di kelas tetapi juga mampu menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari, b) mampu mengembangkan solidaritas melalui kebiasaan dan diskusi dengan teman, c) guru akan lebih akrab dengan siswa, d) membimbing siswa melakukan percobaan (Warsono, 2012: 152).

Hasil belajar matematika materi luas bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri Babarsari mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Astimar (2020) dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Sekolah Dasar". Hasil Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar matematika sebesar 66,93 pada siklus I menjadi 82,62 pada siklus II dengan persentase ketuntasan 88,09%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Astimar, penelitian yang dilakukan oleh Diana (2022) juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian tersebut menggunakan Problem Based Learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III dengan judul "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Babarsari Menggunakan Model Problem Based Learning". Penelitian yang dilakukan Diana menggunakan bantuan kartu domino untuk memudahkan siswa memahami materi.

Pada tahap pra siklus, peneliti memberikan pretest pada siswa untuk mengetahui pemahaman awal dan hasil belajar siswa tentang materi luas bangun datar. Pelaksanaan pretest diikuti oleh 25 siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 28. Berdasarkan hasil pretest yang telah dilaksanakan hanya terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu  $\geq$  atau sebesar 20%. Sementara 20 siswa lainnya masih belum mencapai KKM atau sebesar 80%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa materi luas bangun datar masih sangat rendah sehingga peneliti berupaya untuk meningkatkannya menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dari pra siklus sebesar 20% menjadi 50% pada siklus I. Sebanyak 13 siswa sudah memenuhi ketuntasan belajar dengan mendapatkan nilai  $\geq 75$ , sedangkan 13 siswa masih belum memenuhi ketuntasan belajar. Siklus I diikuti oleh siswa yang berjumlah 26 anak. Hasil belajar yang masih rendah diakibatkan oleh sebagian siswa masih enggan untuk bertanya tentang kesulitan yang mereka alami selama pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut berakibat pada kurang maksimalnya hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Selain itu,

siswa masih kesulitan untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan luas segitiga dan luas bangun datar gabungan. Kondisi tersebut dijadikan refleksi oleh peneliti sebagai panduan dalam melakukan perbaikan pada siklus II.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan sesuai dengan refleksi siklus I. Pada akhir siklus II siswa diminta mengerjakan soal posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada para siklus sebesar 20% menjadi 50% pada siklus I dan menjadi sebesar 85,71% pada siklus II. Sebanyak 24 siswa sudah memenuhi ketuntasan belajar dengan mendapatkan nilai  $\geq 75$ , sedangkan masih terdapat 4 siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar. Sehingga dari siklus I ke siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 35,71%. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena siswa sudah berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri sangat membantu siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan data penelitian hasil belajar yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada penelitian ini telah berhasil karena sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 75% dari seluruh siswa telah memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 75. Maka dari itu, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri Babarsari terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi luas bangun datar. Oleh karena itu, peneliti memutuskan menyukupkan pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II.

#### 4. Kesimpulan

Peningkatan hasil belajar matematika materi luas bangun datar dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada penelitian ini dilakukan dengan 5 langkah yaitu 1) mengorganisasikan siswa kepada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membantu penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Mengorganisasikan siswa kepada masalah dilakukan dengan memberikan permasalahan yang perlu dipecahkan terkait dengan materi luas bangun datar. Mengorganisasikan siswa untuk belajar dilakukan dengan memberikan perintah kepada siswa untuk mencari penyelesaian masalah secara berkelompok. Penyelesaian masalah dilakukan bersama kelompok sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru, dalam penelitian ini siswa diberi lembar kerja peserta didik dan diminta menyelesaikan menggunakan bantuan berbagai macam bangun datar yang disediakan oleh guru. Setelah diskusi selesai, siswa mempresentasikan hasil diskusi yang sudah dituangkan pada lembar kerja yang sudah disediakan. Terakhir, siswa bersama guru menganalisis dan mengevaluasi hasil diskusi yang telah mereka lakukan.

Peningkatan hasil belajar siswa materi luas bangun datar dapat dilihat dari presentase hasil tes belajar siswa yang tuntas atau mencapai  $\geq 75$  pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra siklus persentase siswa yang tuntas sebesar 20% menjadi 50% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 85,71%. Berdasarkan data tersebut, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 35,71% dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil karena sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 75% dari seluruh siswa harus memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 75.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rische Purnama Dewi selaku dosen pembimbing lapangan dan Bapak Jarot Prakoso selaku guru pamong di SD Negeri Babarsari yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama proses pelaksanaan penelitian.

## 6. Referensi

- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71-78.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Putri, P. R., & Astimar, N. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(3), 101-109.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- SAN DIANA, A. E., DEWI, R. P., & PRAKOSO, J. (2022). PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN BABARSARI MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 2(3), 332-340.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Suwangsih E & Tiurlina. (2018). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI Press.
- Uno, Hamzah B, dkk. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono., & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.